

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah makhluk yang dihormati. Wanita dijaga oleh risalah Islam dimuliakan oleh syariatnya yang suci. Secara umum dapat diketahui, bahwa wanita *shalihah* adalah wanita yang selalu menunaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranga-Nya. Wanita *shalihah* tahu, bahwa dengan bekal iman dan ilmu akan menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, akan berguna dan memberi nilai tambah dalam kebaikan.¹

Kaum wanita memiliki peran yang multi dimensional, disatu sisi kaum wanita tak terelakkan perannya dalam sektor publik bersama kaum pria di garda depan dalam mencurahkan perhatiannya demi pembangunan keluarga, masyarakat, bangsa dan bumi pertiwi. Dan disisi lain yaitu pada sektor domestik mereka adalah penyalur dan pembina dari segala bentuk hubungan manusiawi, dalam hal melahirkan dan membentuk generasi baru yang lebih berkualitas.

Wanita, jika baik maka baiklah seluruh anggota keluarganya. Bila keluarganya baik maka baik pula masyarakatnya. dan kalau masyarakatnya baik maka Negara pun akan baik. Wanita diciptakan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Ia memiliki sifat yang lembut, penuh kasih sayang, perasaan, telaten, ulet, sabar dan lain-lain yang kesemuanya itu

¹ Abu Rifki Al-Hanif, *Analisa Ciri-ciri Wanita Shalihah*, (Surabaya: Terbit Terang:1996), Cet Ke-2, h. 9

merupakan salah satu modal untuk mendidik putra-putrinya agar dapat menjadi generasi-generasi yang tangguh di kemudian hari.²

Pada zaman sekarang ini, wanita lebih meningkatkan keberadaannya yang sama dengan pria dalam hal untuk memenuhi keinginannya, mendukung hal-hal baru seperti mengikuti perkembangan zaman yang modern, cara berpakaian dan cara bergaul yang tak ada batas, juga menjadikan barat sebagai kiblat dan tidak memiliki rasa malu yang erat kaitannya dengan kebaikan, kemuliaan dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa wanita adalah ibu. Wanita dan ibu adalah dua sosok yang tak bisa dipisahkan, tanpa adanya ibu kita tidak mungkin bisa terlahir didunia ini. Orang yang hebat, orang yang berhasil dalam karirnya di dalamnya juga terdapat sosok seorang ibu yang hebat pula. Akan tetapi tidak sedikit orang yang memandang wanita dengan sebelah mata karena suatu hal yang tidak bisa mereka terima. Padahal dalam Islam keberadaan wanita sangat di muliakan. Dan karena mulianya seorang wanita Al-Qur'an menjelaskan secara gamblang tentang wanita yaitu dalam satu surat yaitu surat An-Nisa'.

Berkenaan dengan peranan kaum wanita Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama mengatakan: Peranan wanita dalam membina generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral dan agama khususnya, sangat penting. Karena pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup daripada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral dan agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk dan terjalin kedalam pribadinya. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk ke dalam pembinaan

² Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2003), Cet Ke-3, h. 7-8

pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.³

Seburuk-buruknya tingkah laku dan pekerjaan seorang wanita di masa lalu, dia tetap seorang wanita yang harus dihargai dan dihormati. Terlepas dari masalah wanita yang memiliki masalah masa lalu yang suram, kita harus memberikan bantuan berupa bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimikian secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadist.⁴ Mengenai buruknya prilaku para warga binaan ini diakibatkan karena faktor lingkungan tempat tinggal bahkan pergaulan yang kurang baik. Sudah jelas bahwa prilaku yang di lakukan sehari-hari walaupun itu prilaku yang baik maupun yang buruk sangat ditentukan oleh lingkungan tempat tinggal.

Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *Konseling dan Psikoterapi* mengatakan: "Perubahan perilaku bisa terjadi oleh pengaruh lingkungan melalui proses belajar atau proses kondisioning sebagai akibat dari hubungan dengan lingkungan. Beberapa pandangan mengatakan antara lain bahwa manusia tumbuh menjadi seperti apa yang terbentuk oleh lingkungan. Karena terbentuk oleh lingkungan, maka dengan lingkungan yang baru ia akan berubah. Dalam konseling, konselor bisa bertindak sebagai faktor luar (*environ mental factor*)

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet Ke-17, h. 156

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 23

yang mempengaruhi dengan hal-hal yang baru, untuk mengganti dengan hal-hal yang lama yang memang perlu diubah.”⁵

Menurut Achmad Mubarak “Desain kejiwaan manusia diciptakan Tuhan dengan sangat sempurna, berisi kapasitas-kapasitas kejiwaan, seperti berfikir, merasa, dan berkehendak. Dibandingkan dengan makhluk lain, manusia menurut Islam mempunyai kapasitas yang paling tinggi, mempunyai kecenderungan untuk dekat kepada Tuhan melalui kesadarannya tentang kehadiran Tuhan yang terdapat jauh dibawah alam sadarnya. Manusia diberi kebebasan dan kemerdekaan serta kepercayaan penuh untuk memilih jalannya masing-masing. Manusia juga beri kebebasan moral untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan nurani mereka. Manusia juga adalah makhluk yang dimuliakan Tuhan dan diberi kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk lainnya, serta ia pula yang telah diciptakan Tuhan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”⁶ Seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surat *at-Tin* sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya*”. (QS. At-Tin: 4-5)⁷

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992), h. 34-35

⁶ Faizah *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), h. 54-56

⁷ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 597

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan berupa perkataan yang sistematis dan terarah dari seorang konselor dalam proses konseling kepada konseli atau klien yang mempunyai masalah atau tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri dengan tujuan agar konseli atau klien dapat mengambil keputusan sendiri dengan baik.

Berdasarkan pengamatan selama berada di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang, bahwa Lapas Wanita Kelas II.A Palembang merupakan lembaga yang memberikan layanan bimbingan konseling yang terarah walaupun proses pemberiannya masih sangat terbatas, hal ini karena kurangnya tenaga ahli dalam bidang konseling. Namun kendati demikian para pegawai semaksimal mungkin untuk selalu memberikan arahan dan motifasi kepada seluruh warga binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang melalui layanan bimbingan konseling dan melalui bimbingan konseling ini diharapkan nantinya setelah keluar dari lapas, para warga binaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, sehingga mampu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab terhadap masa depan dirinya sendiri maupun keluarga.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang sangat perlu, mengingat peranannya sebagai lembaga yang memberikan pembinaan dan pelayan terhadap wanita warga binaan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin meningkat pula permasalahan yang di hadapi oleh manusia, untuk itu

bimbingan konseling sangatlah berperan dalam memperbaiki akhlak dan prilaku pada warga binaan di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang, para wanita yang ada disana memiliki berbagai masalah atau kasus diantaranya: kasus narkoba, pembunuhan atau kriminal, pencurian maka Lapas Wanita Palembang memberikan harapan baru kepada mereka dengan memberi banyak ragam kegiatan atau ketrampilan khusus wanita diantaranya: pelatihan menjahit pakaian dan bordir, membuat kerajinan dari bahan bekas seperti membuat sofa dari botol air mineral bekas, membuat songket, salon, membuat kue, rajutan dan lain sebagainya. Harapannya agar setelah mereka keluar dari lapas wanita Palembang bisa hidup lebih baik lagi.

Melihat begitu luasnya batasan masalah pembahasan mengenai bimbingan dan konseling, terutama pada warga binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang terkhusus pada kasus narkoba, sehingga mendorong penulis untuk meneliti secara mendalam upaya yang dilakukan oleh seorang konselor di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU (Study Terhadap Pecandu Narkoba Pada Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang)**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dalam penelitian ini dapat difokuskan terhadap efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku, karena bimbingan konseling merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh konselor dalam membantu individu atau kelompok yang mempunyai masalah dan tidak bisa mengatasi sendiri. Akan tetapi, penulis lebih menekankan kepada efektifitas bimbingan konseling terhadap perilaku terhadap pecandu narkoba pada warga binaan Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling terhadap warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang?
3. Bagaimana efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku pada warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.
- b. Untuk mengetahui apa faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling terhadap warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.
- c. Bagaimana efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku pada warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dan menambah pemikiran bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling, serta dapat menjadi rujukan bagi penulis seterusnya.
- b. Secara praktis : dari hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagi konselor dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi konseli atau klien.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sajian tentang hasil penelitian terdahulu berupa skripsi tentang masalah yang berkaitan dengan masalah yang bersangkutan. Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada penulis-penulis lain yang melakukan penelitian yang membahas tentang perilaku. Diantaranya adalah sebagai berikut:

“Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Pada Karyawan RSI Siti Khodijah Palembang)” oleh Siti Saroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2003. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan perilaku keagamaan karyawan di RSI Siti Khodijah Palembang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Saroh dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sikap dan perilaku karyawan RSI Siti Khodijah dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan rumah sakit tergolong baik, juga peranan komunikasi dakwah dalam meningkatkan perilaku keagamaan dilakukan kegiatan seperti ceramah agama Islam, melakukan diskusi, mengikuti kegiatan keagamaan sesering mungkin, dan mempertahankan keberadaan kegiatan keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan di RSI Siti Khodijah adalah sarana dan prasarana, materi yang disampaikan Da’I, dan cara Da’I berdakwah.

“Perspektif Al-Qur’an Terhadap Konsep Perilaku Manusia Dalam Aliran Psikologi Behavior” oleh Irkham Suhali Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2004. Skripsi ini membahas tentang bagaimana perspektif Al-Qur’an terhadap konsep perilaku manusia dalam aliran *behavior*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Irkham

Suhali dapat ditarik kesimpulan dalam *behavior* perilaku dipahami sebagai setiap respon terhadap stimulus yang mendahuluinya, baik stimulus alami maupun stimulus yang dikondisikan. Sedangkan dalam Al-Qur'an, perilaku meliputi setiap gerak dan aktifitas fisik dan psikis yang memiliki tujuan tertentu, yang telah manusia pahami maupun yang belum ia pahami.

“Pengaruh Praktek Mahasiswa Fakultas Dakwah Raden Fatah Palembang Dalam Bimbingan Terhadap Perilaku Keagamaan Warga Binaan LP Pakjo Kelas 1 Palembang” oleh Zaitunil Farzah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2004. Skripsi ini membahas tentang kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam secara teori dan praktek. Dari hasil penelitian yang dilakukan Zaitunil Farzah dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mahasiswa Fakultas Dakwah dalam Bimbingan Konseling Islam yakni dalam kategori sedang, kondisi perilaku keberagaman Warga Binaan LP Klas 1 Pakjo Palembang dalam kategori sedang, dan pengaruh dari Praktek Bimbingan Konseling Islam bagi perilaku keberagaman Warga Binaan LP Klas 1 Pakjo Palembang adanya pengaruh yang signifikan antara praktek BKI dengan perilaku keberagaman Warga Binaan.

“Pengaruh Karisma Kiai Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Inderalaya Ogan Ilir Sumatera Selatan” oleh Mohd Akib Thamrin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2006. Skripsi ini membahas tentang adakah pengaruh karisma kiai terhadap perilaku keagamaan santri pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sum-Sel. Dari hasil penelitian yang

dilakukan Mohd Akib Thamrin dapat ditarik kesimpulan perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam aktivitas sehari-hari berasal dalam ketegari ragu-ragu. Hal ini berarti bahwa santri belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan sholat, kadang-kadang meminta maaf, kurang patuh dan taat pada perintah ustad / ustadzah, memberikan pertolongan mengharapkan imbalan, jarang mengucapkan salam, jarang mengembalikan barang-barang temannya, kurang dibiasakan sejak kecil pergi ke masjid, jarang memaafkan kesalahan orang lain.

Setelah menganalisi beberapa skripsi diatas tidak ada kesamaan dalam substansi dan pembahasan. Perbedaan tersebutlah yang mendorong atau memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut, dengan judul: Efektifitas Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Warga Binaan di Lapas Wanita Kelas II A Palembang.

F. Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori ini memiliki peranan amat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada penulis menggunakan teori efektivitas sebagai ketentuan bagi penyusunan skripsi ini dan menjadi tolak ukur dalam penelitian, efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang lebih dahulu ditentukan. Efektivitas juga berarti suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungannya. Berikut beberapa teori belajar tentang mekanisme pembentukan perilaku:

1. Teori Belajar Klasik

Teori ini dipelopori oleh Ivan Pavlov, yang mengatakan perilaku manusia merupakan fungsi dari stimulus. Eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap anjing telah menunjukkan bahwa perilaku belajar terjadi karena adanya asosiasi antara perilaku dengan lingkungannya. Belajar dengan asosiasi ini biasanya disebut dengan *classical conditioning*.

2. Teori Belajar Perilaku Operan

Teori belajar perilaku operan dikemukakan oleh Skinner. Dia lebih menekankan pada peran lingkungan dalam membentuk konsekuensi-konsekuensi yang mengikuti dari suatu perilaku. Menurut Skinner, perilaku individu terbentuk atau dipertahankan sangat ditentukan oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika konsekuensinya menyenangkan (memperoleh ganjaran atau *reinforcement*) maka perilakunya cenderung diulang, sebaliknya jika konsekuensinya tidak menyenangkan (memperoleh hukuman atau *punishment*) maka perilakunya akan dikurangi atau dihilangkan. Jadi konsekuensi itu berupa ganjaran atau hukuman.

3. Teori Belajar Dengan Mencontoh

Teori ini dikemukakan oleh Bandura. Menurut Bandura perilaku dapat terbentuk melalui observasi model secara langsung yang disebut dengan imitasi dan melalui pengamatan tidak langsung yang disebut dengan *vicarious conditioning*. Perilaku manusia dapat terjadi dengan mencontoh perilaku di lingkungannya.⁸

Untuk merumuskan tujuan konseling, Krumboltz dan Thorensen menetapkan tiga kriteria utama yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Tujuan konseling harus disesuaikan dengan keinginan klien
- b. Konselor harus bersedia membantu klien mencapai tujuan.
- c. Konselor mampu memperkirakan sejauh mana klien dapat mencapai tujuannya.⁹

G. Hipotesis Penelitian

Juliansyah Noor dalam bukunya *Metodologi Penelitian* mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Bimbingan konseling efektif dalam merubah perilaku warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Perss, 2008), Cet Ke-7, h. 129-133

⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), h. 83-85

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013), Cet Ke-3, h. 79

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variable merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.¹¹ Maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengamati langsung ke lapangan yang bertujuan untuk menghimpun data / informasi tentang masalah tertentu, mengetahui aktivitas serta kehidupan yang menjadi objek penelitian.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

populasi (*population*) yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.¹² Maka populasi dalam penelitian ini yaitu para warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A yang berjumlah 170 orang.

¹¹ Ibid, h. 33-38

¹² Masyuhury, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), Cet Ke-3, h. 158

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sample random sampling* (teknik acak sederhana).¹³ Dari populasi tersebut, maka akan diambil dalam bentuk sebagian saja. sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikonto mengatakan jika populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil keseluruhannya dan jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sample antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁴ Sampel dalam penelitian ini yaitu para warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang yaitu berjumlah 170 orang, karena jumlah populasinya lebih dari 100, maka yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari keseluruhan populasi yang ada, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 warga binaan yang diambil secara acak.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA: 2013), Cet Ke-16, h. 118-120

¹⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-12, h. 112

TABEL I
SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama	Umur	Kasus
1	FT	28 Tahun	Narkoba
2	MR	26 Tahun	Narkoba
3	NR	29 Tahun	Narkoba
4	WD	29 Tahun	Narkoba
5	PJ	25 Tahun	Narkoba
6	RR	35 Tahun	Narkoba
7	SK	30 Tahun	Narkoba
8	SL	25 Tahun	Narkoba
9	RT	30 Tahun	Narkoba
10	MD	36 Tahun	Narkoba
11	SF	26 Tahun	Narkoba
12	TR	28 Tahun	Narkoba
13	NZ	36 Tahun	Nakoba
14	NA	35 Tahun	Narkoba
15	JN	28 Tahun	Narkoba
16	RS	26 Tahun	Narkoba
17	NN	35 Tahun	Narkoba

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data *kuantitatif*, yaitu data yang bersifat analisa data dari responden yaitu para warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang. Dari efektivitas bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang akan dianalisa guna mendapatkan suatu kesimpulan, objek penelitian meliputi warga binan pecandu narkoba yang ada di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang tentang perilaku mereka sehari-hari.

b. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer yaitu data yang diperoleh dari para responden para warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II A Palembang secara langsung, seangkan data sekunder diperoleh dari para pegawai yang ada di Lapas Wanita Kelas II A Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Angket ini akan memperoleh informasi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh para warga binaan pecandu narkoba dan bagaimana caranya membimbing para warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab ada kesempatan lain. Wawancara ini dapat memperoleh data secara langsung dari para warga binaan pecandu narkoba yang ada di Lapas Wanita Kelas II.A Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto.¹⁵ Di dalam melakukan metode dokumentasi,

¹⁵ Juliansyah Noor, *op. Cit*, h. 138-141

peneliti mengadakan pemeriksaan dan pengumpulan data-data berupa foto-foto, dokumen yang ada di Lapas Wanita Kelas II A Palembang.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh atau dikumpulkan, maka data tersebut diolah dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dalam bentuk presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angket presentase

F : Frekuensi atau jumlah jawaban

N : Jumlah sampel¹⁶

I. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet Ke-23, h. 43

tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesisi penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan umum tentang pengertian efektivitas, bimbingan Konseling serta perilaku pada warga binaan Lapas Wanita Kelas II A Palembang.

BAB III : Deskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah dan letak geografis, struktur organisasi dan keorganisasian Lapas Wanita Kelas II A Palembang dan program kegiatan Lapas Wanita Kelas II A Palembang.

BAB IV : Efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku pada warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II A Palembang yang berisikan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II A Palembang, apa faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling di Lapas Wanita Kelas II A Palembang, dan bagaimana efektifitas bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku pada warga binaan pecandu narkoba di Lapas Wanita Kelas II A Palembang.

BAB V : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran-lampiran.